

METODE *PROJECTING* DALAM PELATIHAN KARYA MUSIK “TELAGA NGEBEL” DI SMPN 2 NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Andrea Rudi Saputra^{1*}, Joko Winarko²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Correspondence Author Email: andrea.19049@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan dan hasil penerapan Metode *Projecting* dalam pelatihan karya musik Telaga Ngebel di SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang dituangkan dalam bentuk deskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara narasumber, observasi, dan studi dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan sintaks atau tahapan-tahapan metode *projecting* yang berupa Penentuan proyek, Perancangan proyek, Perancangan langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan & presentasi proyek, Evaluasi proses dan hasil proyek, dimana semua itu terjadi dalam sebuah proses kreatif pelatihan karya musik “Telaga Ngebel”.

Kata kunci: Teknik *Projecting*, Pelatihan, Seni

Abstract: This research aims to determine the steps for implementing and the results of applying the *Projecting Method* in training in “Telaga Ngebel” musical works at SMPN 2 Ngrayun, Ponorogo Regency. The research method used in this research is a qualitative research method outlined in the form of descriptions. Data collection techniques were carried out by interviewing sources, observation and studying documentation owned by the school. The results of this research explain how to apply the syntax or stages of the *projecting method* in the form of determining the project, designing project completion steps, preparing a project implementation schedule, completing the project with teacher facilities and monitoring, preparing project reports & presentations, evaluating project processes and results, and explains the results obtained by students or what impact happens to students after implementing the *projecting method* which can be measured in terms of Cognitive, Affective and Psychomotor, where all of this occurs in a creative process of training in the musical work “Telaga Ngebel”.

Keywords: *Projecting Techniques, Training, Art*

Submission History:

Submitted: November 19, 2024

Revised: November 22, 2024

Accepted: November 23, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya di SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo telah berhasil dalam membekali kecerdasan dalam berolah seni dan budaya. Namun lebih dari itu, seni dan budaya merupakan implementasi dari visi dan misi dari lembaga SMP N 2 Ngrayun yaitu menjadi sekolah yang unggul dalam pendidikan berkualitas dan berakhlak mulia. Baik dalam proses pelajaran intrakurikuler ataupun juga ekstrakurikuler maka selalu berorientasi terhadap capaian ilmu pengetahuan dan juga pembentukan karakter diri bagi para siswa.

Keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi terbukti dengan status SMPN 2 Ngrayun yang menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan

keberhasilan dalam membangun karakter diri tergambar dalam perilaku keseharian para siswa yang selalu menjaga sikap kesopanan, saling menghormati, dan juga kebersamaan atau *guyub*. Ataupun juga maraknya kegiatan seni yang dapat menarik antusias bagi para siswa.

Selaras dengan yang diungkapkan Munandar dalam Hulu (2020:265) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.” Sikap cinta terhadap nilai tradisi terimplementasikan melalui muatan mata pelajaran Seni Budaya yang mempelajari musik tradisi, tari tradisi bahkan juga seni menggambar dan melukis tradisi. Para siswa sangat antusias sehingga terlihat kedisiplinan dan semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 2 Ngrayun juga sangat begitu semarak diikuti oleh para siswa. Hal ini oleh karena berkegiatan Seni Karawitan bukan saja sebagai ruang untuk mengasah ketrampilan musik tradisi, namun juga menjadi media untuk bersosialisai dan membangun karakter. Bahkan pembelajaran Seni Karawitan telah menjadi ruang dalam rangka meraih prestasi seni. Hal inilah yang kemudian memicu semangat siswa-siswi untuk dapat terlibat kegiatan tersebut.

Haidir & Lubis (2019:1947) juga telah menjelaskan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tidak tercantum dalam dokumen kurikulum, tetapi memiliki sifat menunjang proses belajar peserta didik dalam suatu instansi Pendidikan. Dari jbaran ini maka SMPN 2 Ngrayun menggunakan pembelajaran ekstrakurikuler Seni Karawitan sebagai penguatan materi yang diberikan dalam pembelajaran intrakurikuler, bahkan juga kemudian sebagai sarana mengikuti ajang kompetisi seni baik di wilayah lokal, regional ataupun hingga tingkat nasional.

Ajang perlombaan FLS2N menjadi kegiatan tahunan yang selalu diikuti oleh SMPN 2 Ngrayun. Beberapa prestasi yang telah dihasilkan adalah mulai tahun 2017-2023, siswa-siswi seni SMPN 2 Ngrayun selalu mendapat peringkat 3 (tiga) besar dalam ajang FLS2N tingkat Kabupaten Ponorogo, Juara harapan 1 (satu) ajang FLS2N Nasional tahun 2021, dan juara 1 (satu) FLS2N Nasional di tahun 2022.

Hal ini oleh karena hadiah yang menarik, namun juga sebagai sarana mengukur keberhasilan prestasi yang dimulai dari antar sekolah di Kabupaten Ponorogo, hingga Propinsi dan terakhir tingkat Nasional. Bahkan ketika suasana Pandemi tahun 2022 yang diselenggarakan secara *online* atau *virtual* maka tahapan seleksinya juga dilaksanakan secara virtual yaitu setiap peserta mengirimkan karya berwujud file dengan format audio visual. Selanjutnya diunggah pada *google drive* dan dikirim kepada panitia kegiatan lomba untuk proses seleksi atau penilaian oleh tim juri FLS2N, pun SMPN 2 Ngrayun yang ikut andil dan berkompetisi secara sehat dalam perlombaan tersebut.

Proses berkarya merupakan salah satu hal penting dalam proses menciptakan sebuah karya. Proses berkarya dilakukan setelah tahapan seleksi, kemudian melakukan penentuan jadwal latihan dan mulai melakukan eksplorasi karya. Eksplorasi dilakukan

sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa yang tentunya juga berdasarkan pengaruh atau masukan dari luar maupun dari dalam.

Pelatih yang dipilih oleh pihak sekolah sebagai pengganti adalah Bima Atyaasin Annur,S.Pd dan Prabowo Putro Pamungkas,S.Sn. Pemilihan tersebut dilakukan atas dasar latar belakang dan keterampilan yang dimiliki. Bima Atyaasin Annur merupakan alumni dari program studi Pendidikan sendratasik Universitas Negeri Surabaya dan Prabowo Putro Pamungkas merupakan guru. Bima melanjutkan serta mengembangkan ide kreatif yang telah dilakukan pada proses sebelumnya hingga tingkat kabupaten di laksanakan yang tentunya menggunakan Teknik dan metode yang berbeda dari komposer sebelumnya.

Keberhasilan serta eksistensi yang didapatkan oleh tim perwakilan dari SMPN 2 Ngrayun tidak lepas dari bimbingan dan proses pelatihan yang diterapkan Bima Atyaasin Annur S.Pd . Dalam proses pelatihannya beliau menerapkan beberapa metode dan teknik yang dikuasainya kepada peserta didik. Bima Atyaasin Annur juga tidak hanya menggunakan alat musik klasik atau gamelan, tetapi juga menggabungkan alat musik daerah setempat yang memiliki karakter tersendiri dari warna suara, cara memainkan, dan bentuk yang berbeda dari gamelan. Sehingga peserta didik dapat berproses secara kreatif dan bersaing secara sehat dalam sebuah kompetisi. Berdasarkan hal tersebut terbukti SMPN 2 Ngrayun mendapatkan hasil yang memuaskan serta tetap menjaga eksistensi dan rasa berkompetisi yang tinggi pada sekolah maupun peserta didik. Hal ini tentunya menarik untuk diteliti, dimana proses pelatihan yang bisa membimbing SMPN 2 Ngrayun mendapatkan hasil memuaskan dalam perlombaan FLS2N.

Berdasarkan fenomena pada pendahuluan yang telah diuraikan, penelitian ini membahas tentang bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses kreatif pelatihan karya musik “Telaga Ngebel” pada event perlombaan FLS2N Tahun 2022 oleh SMPN 2 Ngrayun yang dibimbing oleh Bima Atyaasin Annur S.Pd selaku komposer atau penata musik. Penelitian ini berfokus pada teknik pelatihan yang dilakukan oleh Bima Atyaasin Annur S.Pd dalam karya musik “Telaga Ngebel” dalam event perlombaan FLS2N Tahun 2022 oleh SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Proses penelitian ini menggali informasi sebagai referensi dari berbagai skripsi dan artikel di antaranya Mustika (2019) “Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Berbasis Proyek di SDN Satu Atap 2 Dongko Kabupaten Trenggalek”, yang dimana penelitian Mustika berfokus pada pembelajaran yang ada didalam ekstrakurikuler seni karawitan dengan berbasis proyek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran karawitan. . Penelitian Mustika memiliki kesamaan dengan topik penelitian ini yaitu pelatihan yang menggunakan Teknik projecting di SMPN 2 Ngrayun yang dimana sama-sama membahas proyek dalam suatu lingkup ekstrakurikuler yang ada dilembaga Pendidikan, hanya saja penelitian ini lebih berfokus terhadap rancangan dalam pelaksanaan suatu event atau perlombaan yang diikuti oleh ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Rokhman (2019) dengan judul penelitian Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya. Fokus dalam penelitiannya adalah pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran

seni budaya dengan fokus bidang instrument piano pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sintaks dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisa data yang ditemukan pada proses pelatihan karya musik “Telaga Ngebel” di SMPN 2 Ngrayun tahun 2022. Hal ini dikarenakan dalam pelatihan karya musik “Telaga Ngebel” dilakukan dalam rangka mengikuti event perlombaan atau menghadapi suatu proyek tertentu yang melibatkan peserta didik dan guru dalam sebuah kegiatan atau proyek, baik perencanaan kegiatan, penyelesaian atau pelatihan kegiatan dan juga presentasi atau pelaksanaan kegiatan.

Aji (2017) dengan judul penelitian Strategi Pembelajaran Karawitan di SD Taman Muda Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran karawitan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran karawitan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa guru menggunakan pembelajaran berbasis *cooperative* dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu, *cooperative learning* dan *project based learning* (PJBL). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada topik pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran atau pelatihan pada lingkup ekstrakurikuler dengan berbasis proyek.

METODE

Penelitian Metode Projecting Dalam Pelatihan Karya Musik Telaga Ngebel SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana diuraikan dalam wujud deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yang dimana didapat langsung melalui dari narasumber, dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah, guru, maupun pembimbing ekstrakurikuler karawitan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: observasi, dan studi dokumentasi, yang dimana observasi dilakukan dengan wawancara dilakukan yang menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dimana agar peneliti dan narasumber dapat lebih santai dan *luwes* dalam mengutarakan pendapat. Studi dokumentasi ini berupa arsip-arsip audio maupun visual berupa foto dan video selama proses pembuatan karya musik “Telaga Ngebel” dan diperoleh dari arsip dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang di peroleh dari ketiga teknik tersebut kemudian diuji validitasnya dengan metode triangulasi. Peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pelatihan karya musik “Telaga Ngebel” yang dilaksanakan oleh SMPN 2 Ngrayun Teknik *projecting* (proyek) memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran atau pelatihan. Teknik Projecting (proyek) memiliki 7 (tujuh) sintaks atau tahapan yang dapat diterapkan dalam sebuah pelatihan yang dimana hal ini diterapkan

dalam proses pelatihan karya musik Telaga Ngebel SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Penentuan Proyek

Proyek yang dilaksanakan merupakan sebuah ajang perlombaan FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) cabang musik tradisional jenjang SMP tahun 2022. Penentuan proyek berikutnya diawali dengan proses seleksi kepada siswa ekstrakurikuler karawitan SMPN 2 Ngrayun. Proses seleksi dilakukan oleh pelatih dengan melihat potensi siswa selama satu semester ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan mendapatkan 5 siswa-siswi terpilih.

Perancangan Proyek

Perancangan Proyek mengikuti ajang FLS2N dimulai dengan kegiatan diskusi antara Sri Hartuti (50tahun) dan Bima (23tahun) dengan menggunakan media komunikasi *Online (Whashap)* pada bulan April 2022. Dari diskusi yang dilakukan maka kemudian menyimpulkan perancangan kegiatan penciptaan karya musik melalui ruangegiatan Ekstrakurikuler Karawitan SMPN 2 Ngrayun. Selain agar untuk lebih mengembangkan aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler, juga beberapa fasilitas yang dimiliki seperti Gamelan Jawa, Gamelan Reog, Soundsistem, ruang latihan dan jadwal pelatihan, siswa para peserta Ekstrakurikuler juga dapat dilibatkan dalam kegiatan. Fasilitas alat musik yang akan digunakan dalam rangka proses karya musik lebih diutamakan alat-alat musik yang sudah dimiliki oleh SMPN 2 Ngrayun. Selain untuk efisiensi pengadaan alat musik, juga untuk memudahkan kebiasaan para siswa dalam meminikan alat musik yang sudah ada. Para pemusik yang akan dipilih untuk terlibat penciptaan karya musik merupakan para peserta pelatihan Ekstrakurikuler dari Kelas 7 (tujuh) dan Kelas 8 (Delapan) saja. Hal ini merupakan pertimbangan oleh karena aktivitas pelajaran dan juga kemampuan yang dimiliki selama pelatihan.

Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Langkah penyelesaian proyek yang dilakukan dalam menciptakan karya musik *Telaga Ngebel* Komposer Bima Atyaasin Annur dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan langkah, yaitu dari diskusi yang dilakukan maka dilaksanakan tahapan seleksi pemusik hingga menghasilkan 5 (lima) siswa terpilih sebagai pemusik yang terdiri dari siswa kelas 7 (tujuh) dan kelas 8 (delapan) dengan mempertimbangkan dari segi pengalaman dan ketrampilan sajian alat musik, *Titilaras (Solfegio)* dan juga kedisiplinan siswa. Selain pertimbangan kemampuan musical dan kedisiplinan siswa, pemilihan siswa kelas 7 (tujuh) dan 8 (delapan) juga melalui pertimbangan aktifitas pelatihan karya agar tidak mengganggu proses pembelajaran menjelang Penilaian Akhir Semester (PTS).

Bima dan Srihastuti kemudian mulai merancang untuk menentukan alat music yang digunakan, dengan langkah memerintahkan 5 (lima) pemusik untuk mencoba memainkan beberapa alat music Gamelan Jawa, Gamelan Reog, dan lainnya. Dari percobaan sajian memainkan alat music oleh para pemusik maka dapat digunakan untuk mengetahui alat music apa yang dapat maksimal untuk proses penciptaan karya.

Alat musik gamelan Reog yang dipilih yaitu Kendang Reog, Gong Reog, Angklung. Dari Gamelan Jawa yaitu Gong dan Kempul, Demung, Saron, Peking, Gambang, Siter, Bonang Barung, dan Vokal. Dari alat music lain, yaitu *Kluntung Sapi*. Dari proses seleksi ini sangat memungkinkan dapat menciptakannya musik dengan maksimal, hal ini oleh karena kemampuan pemusik yang sudah sangat mahir dan terlatih melalui kegiatan Ekstrakurikuler.

Tema dari ajang FLS2N tahun 2022 adalah Pesona Wisata Indonesia, hal ini kemudian menimbulkan pemikiran dari Srihastuti dan Bima untuk merepresentasikan pesona wisata Telaga Ngebel melalui sebuah karya musik. Telaga *Ngebel* merupakan tempat wisata unggulan yang terletak di daerah dataran tinggi Kabupaten Ponorogo. Selain menyuguhkan pesona air yang jernih, namun Telaga *Ngebel* juga memiliki cerita legenda (*floklor*) tokoh *Baru Klinting*, seekor ular raksasa penjaga Telaga *Ngebel*. Cerita ini masih diyakini oleh masyarakat Ponorogo sebagai penjaga bumi Ponorogo hingga sekarang.

Penyusunan Jadwal Proyek

Penyusunan jadwal latihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan dilaksanakan diluar jam sekolah aktif. Pelaksanaan latihan dilakukan dengan estimasi waktu satu bulan penuh, namun juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan juga dengan mempertimbangkan kegiatan serta kondisi siswa baik dari kegiatan lain yang ada disekolah hingga mempertimbangkan Kesehatan fisik para siswa. Penyusunan jadwal latihan dibagi menjadi tiga tahap dikarenakan SMPN 2 Ngrayun berhasil mencapai target hingga tingkat nasional, kemudian jadwal latihan dibagi menjadi tiga tahap yaitu menjelang tingkat kabupaten, menjelang tingkat provinsi, menjelang tingkat nasional. Berikut adalah penyusunan jadwal menjelang tingkat kabupaten yang dilakukan selama satu bulan.

Tabel 1. Penjadwalan Latihan

Jadwal	Target	Hasil
Minggu pertama	Eksplorasi	Siswa mampu melakukan apa yang diarahkan pelatih
Minggu kedua	Improvisasi	Siswa mampu memainkan dan mencoba beberapa Teknik baru dalam memainkan gamelan
Minggu ketiga	Pengembangan dan evaluasi	Siswa dapat menyajikan karya musik dengan baik dan benar
Minggu keempat	Pemantapan materi	Siswa mampu menyajikan karya musik dengan baik dan benar, serta mampu menyajikan menggunakan kostum

Penjadwalan latihan ketika persiapan tingkat provinsi dan nasional dilakukan kurang dari satu bulan, dikarenakan tenggang waktu yang diberikan oleh pihak panitia setelah pengumuman tingkat sebelumnya menuju tingkat berikutnya kurang dari satu bulan guna tiap peserta dapat membenahi atau memperindah karya mereka sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari panitia pada tingkat selanjutnya.

FLS2N cabang musik tradisional tahun 2022 yang dilaksanakan secara virtual membuat setiap grup atau sekolah juga harus melakukan penjadwalan untuk melakukan

record audio dan visual yang dilakukan berdasarkan kesiapan keseluruhan dalam karya musik. SMPN 2 Ngrayun pun melakukan hal demikian terhadap persiapan karya musik Telaga Ngebel sebelum batas akhir pengumpulan karya.

Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Penyelesaian proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill (latihan). Dalam proses kreatif pembuatan karya musik Telaga Ngebel metode ceramah sering digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan materi-materi garap musical maupun teatrikal pada saat latihan kepada siswa, serta menjelaskan pemahaman materi garap kepada siswa.

Metode demonstrasi biasa digunakan oleh pelatih Ketika para siswa kurang paham mengenai teknik atau cara menerapkan materi yang diberikan oleh pelatih, sehingga pelatih mempraktekkan terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh siswa dengan bimbingan oleh pelatih hingga dikatakan bisa menerapkan materi tersebut.



Gambar 1. Penerapan Metode Demonstrasi



Gambar 2. Penerapan Metode *Drill*

Dalam proses kreatif pembuatan karya musik Telaga Ngebel metode drill biasa dilakukan Ketika menjelang selesai latihan yang kemudian mempraktekkan hasil latihan yang didapat pada hari itu. Namun terkadang dilakukan Ketika ada beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa yang kemudian dilakukan metode drill pada materi-materi tersebut hingga siswa merasa mampu untuk mempraktekkan secara baik dan benar menurut pelatih.

Penerapan beberapa metode-metode yang dilakukan oleh pelatih tidak pula setiap latihan dilakukan, tetapi pelatih juga melihat dari segi situasi dan kondisi latihan saat itu lebih menguntungkan menggunakan metode apa. Sehingga setiap proses latihan dapat dikatakan efektif, disiplin, dan memiliki progress atau peningkatan yang baik.

Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil Proyek

Presentasi hasil proyek yang dilakukan oleh peserta didik merupakan hasil dari tiap latihan dan hasil Ketika *perform*. FLS2N cabang musik tradisi tahun 2022 yang dilaksanakan secara virtual ini membuat tiap grup atau sekolah melakukan perform secara virtual dengan membuat dokumen audio visual yang kemudian dikumpulkan kepada panitia pelaksana. Penyusunan laporan dibantu oleh pelatih yang dimana pelatih membantu membuat deskripsi karya serta penulisan seluruh notasi karya musik Telaga ngebel.

Evaluasi proses dan Hasil Proyek

Evaluasi pada pada proses kreatif pembuatan karya musik Telaga Ngebel dilakukan setiap setelah latihan yang diberikan oleh pelatih. Pelatih melakukan evaluasi dengan melihat hasil latihan pada hari itu dengan memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa agar dapat melakukan dan membawakan karya musik Telaga Ngebel dengan baik dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai metode pelatihan melalui metode *projecting* dalam proses kreatif pembuatan karya musik “Telaga Ngebel” di SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Metode pelatihan model *Projecting* yang diterapkan dalam proses kreatif pembuatan karya musik “Telaga Ngebel” dapat melatih siswa untuk lebih mandiri, melatih siswa lebih percaya diri dan berani mencoba serta mengembangkan hal baru, menambah wawasan siswa di bidang seni baik dari segi manajemen pelatihan dan berproses kreatif, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti berusaha menyampaikan saran sebagai berikut. Peran guru atau pelatih sangatlah penting bagi perkembangan siswa dalam sebuah pelatihan, oleh karena itu pelatih harus memberi semangat dan motivasi kepada siswa agar siswa tidak pantang menyerah dan memiliki semangat tinggi untuk berlatih guna mencapai sebuah tujuan perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini melibatkan banyak pihak yang Dimana membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Yang pertama ucapan terimakasih kepada Tuhan YME yang senantiasa memberikan Rahmat wahyu serta hidayahnya dalam penulisan penelitian ini, kemudian kepada pihak SMPN 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang telah bersedia menjadi tempat penelitian serta menjadi sumber literasi dan dokumentasi, kemudian kepada seluruh narasumber baik Mas Bima Atyaasin Annur, S. Pd, M. Pd maupun Bapak Prabowo Putro Pamungkas, S. Sn. Yang telah membantu dalam penelitian ini. Serta bapak Joko Winarko, S. Sn, M. Sn, yang senantiasa membimbing dalam penulisan penelitian ini, serta kepada seluruh rekan-rekan saya yang membantu dalam penulisan penelitian ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Aji, A. P. (2017). Strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Taman Siswa Yogyakarta. *Gema (Jurnal Gema)*, 6(3), 45–53. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/musik/article/view/9630/9284>
- Haidir, & Lubis, J. (2019). *Administrasi dan perencanaan pengembangan sumber daya manusia: Optimalisasi bagi personel sekolah dan korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Hulu, M. (2020). Pengaruh kreativitas belajar dan soft skill mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis. *Niagawan*, 9(3), 112–123. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/view/20327>
- Mustika, M. S. P. (2022). Pembelajaran seni karawitan berbasis proyek di SDN Satu Atap 2 Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 23–35. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/42260>
- Nugroho, A. (2012). Peran manajemen sumber daya manusia: Sistem rekrutmen, seleksi, kompetensi, dan pelatihan terhadap keunggulan kompetitif. *Jurnal Manajemen SDM*, 3(2), 45–56.
- Pusat Prestasi Nasional. (2021). *Buku pedoman festival & lomba seni siswa nasional jenjang SMP/MTS tahun 2022* (R. Ibrahim & I. Kristian, Eds.). Jakarta: Pusat Prestasi Nasional.
- Rokhman, A. F. (2019). Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Surabaya]. Universitas Negeri Surabaya Repository.
- Sagala, D., & Lesmana, et al. (2014). Metode latihan (drill) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menggambar Autocad. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian dalam teori dan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.